

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak diantara benua Australia dan benua Asia serta samudera hindia dan samudera pasifik menjadikannya sebagai negara yang sangat strategis. Dengan luas total 7.9 juta km² terdiri dari 1.8 juta km² daratan, 3.2 juta km² laut teritorial dan 2.9 juta km² perairan ZEE. Berdasarkan data yang dirujuk dari berita di situs bphn.go.id yang diakses pada 23 Desember 2018 tentang Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia menyatakan bahwa wilayah perairan 6.1 juta km² tersebut adalah 77% dari seluruh luas Indonesia, dengan kata lain luas laut Indonesia adalah tiga kali luas daratannya. Dengan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km serta luas laut sekitar 2,7 juta km² sehingga wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia.

Bukan hanya perairannya saja yang luas, tetapi juga Indonesia dikenal dengan sebutan sebagai negara kepulauan dikarenakan negara yang terdiri dari banyak pulau, dan laut menjadi bagian yang dominan atas daratan. Diketahui juga dari berita di situs bphn.go.id yang diakses pada 23 Desember 2018 tersebut, bahwa saat ini pulau yang ada di Indonesia mencapai 17.504 pulau yang terdiri dari pulau yang luas dan pulau yang kecil. Dari luas banyak nya pulau dan luas

nya perairan tersebut banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pemerintahan negara Indonesia memberikan perhatian khusus kepada para nelayan guna terciptanya nelayan yang unggul dan berkompeten serta dapat menjadi penggerak ekonomi negara. Pemerintah melakukan pendampingan nelayan dengan membentuk Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).Kementerian Kelautan dan Perikanan ini membawahi beberapa pelabuhan perikanan yang ada di Indonesia. Terdapat 4 jenis pelabuhan perikanan yang ada di Indonesia, seperti : (1) Pelabuhan Perikanan Samudra, (2) Pelabuhan Perikanan Nusantara, (3) Pelabuhan Perikanan Pantai, (4) Pangkalan Pendaratan Ikan. Jenis – jenis pelabuhan perikanan tersebut dibedakan dari intensitas penangkapan pada pelabuhan tersebut.

Salah satu jenis pelabuhan tersebut yang terletak di Jawa Timur yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang terletak di Brondong Lamongan merupakan salah satu pelabuhan perikanan besar yang ada di Indonesia. PPN Brondong ini termasuk jenis pelabuhan tingkat II dari jenis pelabuhan perikanan yang ada. PPN Brondong ini juga merupakan pelabuhan perikanan yang terbesar di Jawa Timur. Ini bisa diketahui dari intensitas penangkapan yang telah dilakukan oleh para nelayan yang ada di sana. Pelabuhan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran 15 – 16 ton gt sekaligus. Pelabuhan ini juga melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan zee indonesia dan perairan nasional. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 40 – 50 ton / hari atau sekitar 8.000 – 15.000 ton / tahun. Dari pelabuhan ini juga diketahui bahwasannya setiap tahun

hampir mengalami peningkatan hasil tangkapan ikan. Berikut data tangkapan ikan.

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Tangkap Indonesia, Jawa Timur dan PPN Brondong
(Semua data dalam satuan Ton)

Tahun	Indonesia	Jawa Timur	PPN Brondong
2000	3.807.191	298.068	-
2001	3.966.480	296.418	-
2002	4.073.506	394.586	-
2003	4.383.103	414.653	-
2004	4.320.241	320.691	-
2005	4.408.499	322.292	-
2006	4.512.191	375.620	-
2007	4.734.280	382.877	60.769
2008	4.701.933	394.262	52.249
2009	4.812.235	395.510	57.198
2010	5.039.446	338.918	46.432
2011	5.345.729	362.624	49.278
2012	5.435.633	367.922	57.763
2013	5.707.012	378.329	58.145
2014	6.037.654	385.878	71.626
2015	6.204.668	402.569	64.812

Sumber : Data Profil PPN Brondong - Lamongan

Pelabuhan perikanan ini diketahui, bahwasannya ada peningkatan hasil tangkapan. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin menela'ah tentang proses *supply chain management* yang ada dalam PPN Brondong Lamongan.

Gambar 1.1
Alur Distribusi Ikan di Pelabuhan



Sumber : Data profil PPN Brondong – Lamongan.

Permasalahan di lapangan, kegiatan *supply chain* ikan segar di beberapa pelabuhan di Indonesia masih diwarnai dengan banyaknya kecurangan seperti: penambahan pengawet (formalin), zat pewarna, pemutih, dan sejenisnya. Padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa penggunaan bahan-bahan berbahaya tersebut dapat mengganggu kesehatan konsumen. Selain itu, terdapat juga kecurangan yang terjadi dalam proses pergerakan *supply chain* ikan hasil tangkapan nelayan disana, seperti adanya ketidakjelasan jumlah hasil tangkapan yang secara

langsung dibeli oleh pengepul ikan tanpa adanya kejelasan mengenai kuantitas jumlah ikan tersebut yang mengakibatkan adanya salah satu pihak yang dirugikan dalam transaksi pergerakan tersebut.

Semua proses kecurangan yang ada tersebut jika dihubungkan dengan syariah dalam islam hukumnya tidak diperbolehkan atau Haram. Sesuai dengan sebuah firman Allah dalam Al-qur'an (kitab suci agama islam) pada surat An-nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

yang mempunyai arti *“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri mu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan adanya larangan dalam proses jual beli yang merugikan suatu pihak dan juga kebatilan. Memakan - makanan yang halal ini didasari dari surat Al-qur'an tentang makanan halal :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah di rizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya”. (Qs Al-maidah : 88)

Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang bukan cuma halal, tapi juga baik (*Halalan Thoyyiban*) agar tidak membahayakan tubuh kita. Bahkan perintah ini di sejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah, sebagai sebuah perintah yang sangat tegas dan jelas. Ayat al-qur'an yang menyuruh kita untuk memakan makanan yang halal juga terdapat dalam surat Ta-Ha ayat 81 :

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ
غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantara rezki yang baik yang telah kami berikan kepada mu, dan janganlah melampaui batas padanya yang menyebabkan kemurkaanKu menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.

Dari ayat ini kita harus mensyukuri setiap apapun yang kita dapatkan. Oleh karena itu, kita dilarang untuk saling menipu maupun melakukan kecurangan-kecurangan sehingga kita akan selalu dilindungi dari musibah.

Dari ayat-ayat Al-qur'an menelatar belakanginya bahwasannya kita sebagai seorang manusia harus memakan makanan yang halal baik dari segi makanannya maupun dari segala proses makanan tersebut disajikan termasuk pergerakan dari makanan tersebut dari proses makanan tersebut belum jadi (bahan mentah) sampai dengan makanan tersebut disajikan kepada konsumen. Proses pergerakan barang sendiri biasanya disebut dengan *supply chain* yaitu serangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada

pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistic dan pengolahan informasi mulai dari pelanggan hingga ke pemasok (Heizer dan Rander : 2004). Menurut Tyagi (2014) *supply chain* adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran barang tersebut.

Supply chain terdapat 3 komponen yaitu :(1) *Upstream supply chain*, (2) *Internal supply chain*, (3) *Down stream supply chain*(Turban : 2004). Menurut Turban (2004) Bagian *upstream supply chain* meliputi aktivitas dari suatu perusahaan *manufacturing* dengan para penyalurnya (yang manadapat *manufacturers, assemblers*, atau kedua-duanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur *second-tier*). Hubungan para penyalur dapat diperluas kepada beberapa strata, semua jalan dari asal material hingga barang tersebut siap untuk di salurkan dari luar perusahaan. Jadi, Halal *supply chain* yaitu proses mengelola pengadaan, pergerakan, penyimpanan dan penanganan bahan, bagian dan persediaan setengah jadi dan *non*–makanan dan aliran informasi terkait dan dokumentasi terkait melalui organisasi dan *supply chain* sesuai dengan prinsip-prinsip umum hukum syariah (Bahrudin et al; 2011).

Dari penelitian ini, penulis berharap bisa menela'ah halal *supply chain mangement* yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan dengan batasan pada *upstream supply chain management* dalam melakukan distribusi hasil produksi ikan. Penelitian ini akan di beri judul

“Pendekatan Halal *Supply Chain Management* Pada Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menemukan rumusan masalah, sebagai berikut:

Bagaimana tela’ah konsep Halal *supply chain management* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menela’ah konsep Halal *supply chain management* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Untuk memberikan sebuah gambaran dari proses *supply chain* yang berbasis pada halal. Dengan konsep ini diharapkan masyarakat lebih memilih produk dan mempercayai pada proses produksi dari hasil tangkapan dan penyaluran ikan yang di dapat dari PPN Brondong Lamongan.

2. Bagi universitas

Dapat digunakan sebagai bahan pengajaran di bidang pendidikan maupun di bidang penelitian-penelitian.

3. Bagi mahasiswa

Memberikan pengetahuan baru mengenai konsep halal *supply chain management* yang diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru dalam pembelajaran.

